

Analisis Pengembangan Rancangan Pembelajaran dengan Pendekatan *Understanding by Design* Pada Pembelajaran PAI SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah

Windya Wati

SMPN 11 Bengkulu Tengah
windyawati53@gmail.com

Abstrak: Tugas penting guru selain sebagai pendidik, berkaitan dengan kurikulum bahwa pendidik juga sebagai perancang. Untuk itu, pendidik harus sudah memiliki rancangan atau design dalam proses pembelajaran salah satu pendekatannya dengan *understanding by design*. Untuk mengetahui mengenai respon peserta didik terhadap pengembangan rancangan pembelajaran dengan pendekatan *understanding by design* pada materi hadas dan najis pada pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas 7A SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah. Sampel yang akan diteliti dan menjadi responden adalah kelas 7A yang terdiri dari 23 orang peserta didik. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket tertutup yang berisikan pertanyaan dan pernyataan mengenai efektifitas pengembangan rancangan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan 83% - 89% peserta didik memiliki persepsi bahwa pendekatan *understanding by design* sudah efektif, meningkatkan motivasi dan aktivitas mereka selama pembelajaran dari tiga indikator yang diukur. Jadi, pendekatan ini bisa direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran, *Understanding by Design*, Persepsi

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam atau sering disebut dengan PAI merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada materi nilai-nilai Islam baik itu dalam teori maupun praktik untuk di implementasikan secara benar dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Selain itu menurut Arifin (2003) yang menyatakan bahwasannya Pendidikan Islam dalam implementasinya berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah dalam suatu pertumbuhan dan juga perkembangan dari peserta didik dengan berpandangan bahwa peserta didik merupakan hamba Allah yang diberi anugrah berupa proses dari pangkal yang bisa dikembangkan dan tumbuh secara interaktif dengan pengaruh lingkungan.

Pendidikan Agama Islam lebih sering dipahami sebagai pendidikan nilai dalam berbagai materi pembelajaran sebagai bahan ajar yang berperan mutlak dalam menjadikan manusia yang utuh dan insan yang madani. Sehingga tantangan pendidikan pembelajaran mengenai Islam ini khususnya di Indonesia adalah untuk dapat memperhatikan aplikasi maupun penerapan dari nilai – nilai agama Islam kepada anak didik di dalam kelas secara benar dan menyeluruh tidak hanya dari ranah kognitif, namun juga mampu meningkatkan mutu akhlak dan iman.

Pendidikan itu adalah salah satu tuntutan hidup. Sehingga dalam mendidik itu pendidik haruslah mampu untuk membawa anak didiknya menuntun selamat di dunia maupun di akhirat agar bisa menjalani kehidupan yang selamat. Karena capaian pembelajaran dari pendidikan Islam adalah dengan membentuk peserta didik yang berketerampilan yang serasi dan seimbang, tidak hanya kaffah di bidang agama namun juga keilmuan. Tentu saja dalam mendidik harus merdeka, dalam artian mendidik sesuai dengan potensi dan karakter peserta didik secara individu wajib untuk diketahui.

Guru seperti seorang entertainer dimana membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti dan menjalani seni dalam pengajaran yang kita jalani. Selain melakukan pengajaran guru harus mampu mendidik secara menyeluruh untuk mempersiapkan anak didik mampu menghadapi persoalan duniawi.

Tugas penting lainnya selain guru sebagai pendidik adalah berkaitan dengan kurikulum bahwa pendidik juga sebagai perancang. Tindakan maupun proses paling signifikan nampak dalam profesi guru adalah merancang pengembangan kurikulum dan proses pengalaman belajar mengajar untuk memenuhi tujuan pendidikan. Untuk itu, pendidik sebelum masuk ke dalam kelas harus sudah memiliki rancangan atau design dalam proses pembelajaran salah satunya pendekatan pembelajaran dengan *understanding by design*.

Pendekatan *understanding by design* dengan akronim pendekatan UbD merupakan salah satu sudut pandang atau perspektif dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan memandang suatu pembelajaran adalah sebuah kiat dalam mendorong dan mencapai pemahaman peserta didik dengan metode *backward design*. Dalam artian bahwa, dalam perencanaan dan menentukan scenario pembelajaran dilalui dengan menentukan dan menetapkan hasil belajar yang ingin tercapai dan diperoleh terlebih dahulu.

Pendekatan *understanding by design* sebagai tahap dalam menentukan skenario pembelajaran yang berasal dari penentuan hasil belajar terlebih dahulu, oleh pendidik juga harus merancang atau membuat rubric asesmen dengan terlebih dahulu melakukan diagnostic. Diagnostic dilakukan oleh guru guna menilik dan mengobservasi kebutuhan peserta didik sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Seperti profesi designer professional lainnya, dalam bidang pendidikan ini-pun harus mengerti dan memahami kondisi juga berpusat pada peserta didik dalam efektivitas kurikulum.

Penelitian mengenai pengembangan rancangan pembelajaran dengan pendekatan Understanding by design sudah banyak dilakukan seperti oleh Kristinawati (2014), Narulita (2014), Alfiyah (2018) dan Sulistiono (2015) dimana hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Understanding by Design efektif dilaksanakan di dalam kelas. Sehingga berdasarkan pengalaman dari penelitian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai respon peserta didik terhadap pengembangan rancangan pembelajaran dengan pendekatan *understanding by design* pada materi hadas dan najis pada pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas 7A SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah.

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif untuk menganalisis efektifitas pengembangan rancangan pembelajaran dengan pendekatan *understanding by design* pada materi hadas dan najis pada pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas 7A SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah. Awal perencanaan dalam merancang pembelajaran dilaksanakan pada bulan September, dan dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Adapun populasi penelitian yakni seluruh peserta didik kelas 7 SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah. Sampel yang akan diteliti dan menjadi responden adalah kelas 7A yang terdiri dari 23 orang peserta didik. Partisipan atau sampel dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan tingkat kesamaan, pengukuran atau yang lainnya, melainkan karena terdapat alasan tertentu seperti, kelas tersebut memiliki ketuntasan belajar diatas KKM dan juga aktif dalam berinteraksi dan aktivitas di dalam kelas.

Instrument penelitian yang digunakan adalah angket tertutup yang berisikan pertanyaan dan pernyataan mengenai efektifitas pengembangan rancangan pembelajaran dengan pendekatan *understanding by design* pada materi hadas dan najis pada pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas 7A SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah. Pemberian angket dilakukan setelah penerapan dari pendekatan *understanding by design*. Analisis data dilakukan dengan perhitungan kuantitatif model skala likert untuk melihat nilai yang diambil dari skor rata-rata (mean) dan persentase. Angket tertutup yang telah disediakan pertanyaan maupun pernyataannya juga diberikan pilihan jawaban sesuai dengan pengalaman belajar yang telah terjadi. Pilihan jawaban berupa sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Crewell, 2012).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan memberikan angket yang berisikan 12 pertanyaan untuk tiga kisi-kisi pada peserta didik berjumlah 23 orang siswa di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah. Kisi-kisi yang menjadi focus penelitian adalah persepsi peserta didik terhadap efektifitas pendekatan *Understanding by design* dengan lima butir pernyataan. Indikator atau kisi kedua berkaitan dengan motivasi belajar siswa dengan empat butir pernyataan, selanjutnya yang ketiga mengenai persepsi peserta didik terhadap aktivitas belajar siswa sebanyak tiga pernyataan. Persebaran nilai persentase persepsi siswa terhadap pengembangan pembelajaran dengan pendekatan *understanding by design*. Kategori 1 mengenai persepsi siswa berkaitan dengan efektifitas pendekatan *Understanding by design* pada materi hadas dan najis dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Analisis persepsi siswa terkait efektifitas UbD

Kategori Jawaban	Sebaran Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	19	16,52
Setuju	78	67,83
Ragu – ragu	2	1,74
Tidak setuju	9	7,83
Sangat tidak setuju	7	6,08
Jumlah	115	100

Tabel diatas menunjukkan sebaran data dari lima pernyataan yang kemudian ditotalkan sehingga didapat bahwa 19 data atau 16,52% yang memilih sangat setuju, 78 data responden atau skor persentase didapat 67,83% memilih untuk setuju bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *understanding by design* efektif digunakan di dalam kelas. Ada responden memilih ragu-ragu sebanyak 1,7%. Persepsi negative dari efektifitas UbD didapat responden yang memilih tidak setuju sebanyak 7,83%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 6,08% dari total sebaran frekuensi yang didapat oleh responden.

Angket persepsi mengenai motivasi belajar siswa menggunakan pendekatan *understanding by design* materi hadas dan najis dapat dilihat pada table 2.

Table 2. Analisis persepsi siswa terkait motivasi belajar dengan pendekatan UbD

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	16	17,39
Setuju	61	66,30
Ragu – ragu	7	7,61
Tidak setuju	6	6,52
Sangat tidak setuju	2	2,17
Jumlah	92	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa sebaran jawaban dari total empat pertanyaan didapat yang memilih sangat setuju mendapat data sebanyak 16 skor atau 17,39%, 61 data yang terkumpul atau sebesar 66,30% memilih untuk setuju pada butir angket mengenai motivasi belajar dengan pendekatan UbD. Selain itu yang memilih ragu-ragu terdapat 7 data dengan 7,61%. Pada pilihan tidak setuju beberapa siswa memberi respon negative sebanyak 6 data atau setara dengan 6,52% dan mencentang pilihan untuk sangat tidak setuju sebanyak 2 sebaran data atau 2,17%.

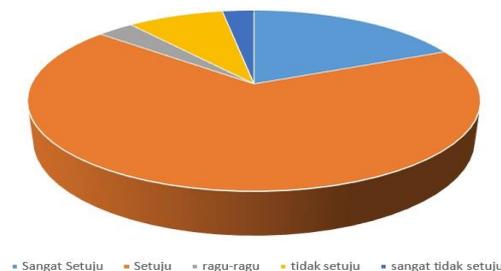
Angket persepsi mengenai aktivitas belajar siswa menggunakan pendekatan *understanding by design* materi hadas dan najis dapat dilihat pada table 3.

Table 3. Analisis persepsi siswa terkait aktivitas belajar dengan pendekatan UbD

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	15	21,74
Setuju	47	68,11
Ragu – ragu	0	0,00
Tidak setuju	7	10,14
Sangat tidak setuju	0	0,00
Jumlah	69	100

Hasil analisis dari table diatas dapat dijabarkan bahwa total dari tiga butir pertanyaan pada angket tertutup yang memilih sangat setuju mendapat data sebanyak 15 skor atau 21,74%, 47 data yang terkumpul atau sebesar 68,11% merespon positif yakni setuju pada butir angket mengenai aktivitas belajar dengan pendekatan UbD. Selain itu tidak ditemui satu datapun yang memilih respon ragu-ragu dan sangat tidak setuju. Namun sebanyak 7 data dari persebaran data angket yang diperoleh memilih tidak setuju atau sebesar 10,14%.

Grafik analisis respon peserta didik terhadap pengembangan rancangan pembelajaran dengan pendekatan *understanding by design* pada materi hadas dan najis pada pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas 7A SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar. 1 Persepsi siswa terhadap pengembangan pendekatan UbD materi hadas dan najis

Nilai rerata pada hasil dari analisis data yang diambil dari skala linkert untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pengembangan perancangan pendekatan *Understanding by design* materi hadas dan najis kelas 7 pelajaran pendidikan Agama Islam. Grafik diatas merupakan gabungan rerata dari tiga kisi-kisi butir angket yang menjadi focus utama dalam penelitian persepsi ini. Total point seluruhnya adalah 85,96% yang berarti bahwa butir angket yang mewakili pertanyaan mengenai persepsi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *understanding by design* mendapat interval baik. Adapun jarak nilai dengan rentang nilai terendah adalah 0% dan tertinggi adalah 100% memiliki interval nilai sebanyak 33 dari rumus interval yang tersedia.

Persepsi peserta didik terhadap angket dengan 12 butir pertanyaan yang telah dilakukan didapat bahwa sebanyak 18,55% peserta didik sangat setuju dalam penerapan pengembangan pendekatan *understanding by design*, 67,41% setuju, 3,11% ragu-ragu, 8,2% tidak setuju dan sebanyak 2,7% memilih sangat tidak setuju. Apabila dua skala dijumlahkan antara sangat setuju dan setuju maka menunjukkan angka sebesar 85,96% lebih besar daripada respon negative yang apabila dijumlahkan hanya berkisar 10,9%.

Tugas dari seorang guru begitu banyak dalam menyiapkan kurikulum yang efisien dan tepat dalam proses pembelajaran. Persiapan yang dilakukan guru tersebut dimulai dari menentukan tujuan, kompetensi, persiapan bahan, pengaturan waktu belajar, model, strategi, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, sumber belajar sampai dengan dilakukannya penentuan evaluasi belajar yang tepat untuk diterapkan pada peserta didik (Suparno, 2010).

Understanding by design menurut Wiggins dan McTighe (2005) adalah suatu pendekatan pada proses pembelajaran yang memiliki tujuan guna meningkatkan pemahaman peserta didik secara mendalam dan melibatkan mereka secara aktif. Design pembelajaran ini tentu berorientasi pada hasil akhir suatu pembelajaran atau memikirkan cara berpikir peserta didik tentang sebuah konsep materi pelajaran dan menempatkan proses pembelajaran pada akhir urutan perancangan.

Understanding by design sendiri dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan pembelajaran karena merupakan tolak ukur maupun sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan mengenai terjadinya suatu kegiatan yang sifatnya sangatlah umum. *Understanding by design* sebagai pendekatan mawadahi, menguatkan, memotivasi, dan melatari metode penerapan proses pembelajaran pada cakupan materi tertentu yang memiliki kesesuaian dimana dalam rancangannya menggunakan pemahaman melalui backward design.

Kegiatan awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran dengan melakukan observasi yang dimulai dari awal bulan September. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk melihat karakteristik siswa. Kemudian melakukan penyusunan instrument pembelajaran menentukan materi dan merancang evaluasi akhir dan memilih model pembelajaran untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan setelah perencanaan adalah pelaksanaan penelitian yang menerapkan pendekatan *understanding by design*. Pada awal pembelajaran guru memberikan pretes untuk melihat kemampuan awal siswa. Lalu masuk pada materi untuk kemudian melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perancangan yang telah dibuat. Penerapan pendekatan pembelajaran menggunakan *understanding by design* sebenarnya masih sangat baru dalam penerapannya pada kurikulum.

Hasil penelitian menunjukkan pada indikator persepsi peserta didik terkait efektivitas jika di totalkan sekitar 84.35% peserta didik menilai setuju dengan penggunaan pendekatan *understanding by design* memberikan hasil yang positif. Hal ini memberikan gambaran bahwa pendekatan *understanding by design* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah efektif dibanding pembelajaran secara konvensional dan membuat siswa lebih paham dan dapat meningkatkan skill mereka dengan materi yang disampaikan oleh guru. Tidak hanya berfokus pada mengingatkan teori atau definisi tentang materi hadas dan najis, peserta didik mampu meningkatkan skill berpikir kritis mereka secara konseptual. Sesuai dengan hasil penelitian dari Sulistiono (2015) dan Alfiah (2018) dengan menggunakan pendekatan *understanding by design* pembelajaran dikelas menjadi lebih efektif.

Pada indikator kedua, persepsi peserta didik terkait motivasi belajar juga mencapai persentase yang tinggi yaitu 83,69 yang digabungkan antara dua interval sangat setuju dan setuju. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa ketika diterapkannya pembelajaran dengan pendekat *Understanding by design*, peserta didik lebih termotivasi selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dan ingin mengetahui lebih dalam tidak hanya secara teori tetapi penerapannya pada kehidupan. Hal ini juga menunjukkan *Understanding by design* berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar demi meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti halnya pernyataan yang diberikan oleh Pertiwi, dkk (2019) dimana ketika melakukan pendekatan menggunakan *Understanding by design* hasil *review* dari pengajar (*reviewer*) berpandangan bahwa desain tersebut dapat memperbaiki kualitas pendidikan. Dengan catatan *Understanding by design* menekankan bahwa tujuan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, langkah pembelajaran harus saling terhubung.

Indikator terakhir yaitu persepsi siswa terkait aktivitas belajar memiliki persentase 89,85% (penjumlahan interval sangat setuju dan setuju) merupakan persentase tertinggi diantara ketiga indikator yang digunakan. Tingginya nilai tersebut memberikan gambaran bahwa saat guru menggunakan *Understanding by design* sebagai desain untuk mengajar, aktivitas peserta didik selama proses belajar dan mengajar berlangsung juga meningkat. Jika melihat pembelajaran sebelumnya

selalu menggunakan model tradisional yang berfokus pada guru belum secara maksimal dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Almaseid (2017) pada mata pelajaran IPA di kelas 8, merekomendasikan *Understanding by design* untuk digunakan di dalam kelas karena dengan diterapkannya pendekatan *Understanding by design* bisa meningkatkan aktivitas siswa dalam berpikir kritis dan kreatif.

Jika dilihat dari persepsi peserta didik terkait indikator efektifitas, motivasi, dan aktivitas belajar, mayoritas peserta didik memberikan persepsi setuju atau positif. Dalam artian bahwa kegiatan penelitian ini berhasil dan pendekatan penggunaan *understanding by design* efektif digunakan dalam kelas pada materi hadas dan najis. Sehingga pendekatan *understanding by design* bisa direkomendasikan pada guru sebagai alternatif untuk merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil belajar yang ingin dicapai.

Kesimpulan dan Saran

Berlandaskan dari uraian hasil dan pembahasan sebelumnya, ditarik kesimpulan bahwa pendekatan *understanding by design* direkomendasikan untuk digunakan dalam meningkatkan efektifitas, motivasi dan aktivitas siswa dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.

Saran yang diberikan terkait penelitian ini yaitu ketika melakukan perancangan desain pembelajaran hendaknya pengajar harus lebih memahami kondisi dan konsep yang dimiliki oleh peserta didik sehingga sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Bibliografi

- Alfiyah. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Understanding by Design di sekolah alam depok terhadap kesadaran mentadabburi ayat-ayat al-qur'an. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 1, 19-28.
- Almaseid, T.F. (2017). The Impact of Using Understanding by Design (UbD) Model on 8th-Grade Student's Achievement in Science. *European Scientific Journal*, 13(4), 301-315. DOI: <http://dx.doi.org/10.19044/esj.2017.v13n4p301>.
- Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kristinawati. (2014). *Efektifitas Pendekatan Understanding By Design Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Dan Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tersebut Di Smp Pangudi Lubur 1 Yogyakarta Dengan Pokok Bahasan Getaran Dan Gelombang*. Skripsi : Universitas Sanata Dharma.
- Narulita. (2014). *Efektivitas Penerapan Pendekatan Understanding By Design Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Dan Pelaksanaannya Di Smp Stella Duce 2 Yogyakarta Dengan Pokok Bahasan Bunyi*. Skripsi: Universitas Sanata Dharma.
- Pertiwi S., Sudjito, D.N., & Rondonuwu, F.S. (2019). Perancangan Pembelajaran Fisika tentang Rangkaian Seri dan Paralel untuk Resistor Menggunakan Understanding by Design (UbD). *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 2(1), 1-7. DOI: <https://doi.org/10.24246/juses.v2i1p1-7>.
- Setyanto, J.R., Sudjito, D.N., & Rondonuwu FS. (2018) The Use of Understanding by Design in Designing the Physics Lesson Plan About Newton's Second Law. *Journal of Science and Science Education*, 2(2): 69-80. Available from: <https://ejournal.uksw.edu/josse/article/view/1936>.
- Sulistiono. (2015). Metode Understanding by Design sebagai satu metode pembelajaran alternative dalam upaya meningkatkan higher – order thinking skills (HOTS) peserta didik: sebuah kajian teoritis. *Prosiding, seminar nasional pendidikan transformatif dan tantangan Masa depan bangsa*, 48-57
- Suparno, Paul. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Fisika*. Yogyakarta : Penerbit USD.
- Wiggins, Grant., & McTighe Jay. (2005). *Understanding by Design*. US : Penerbit Pearson.